

## Ekonomi Kreatif Berbasis Limbah Kayu pada PT Kasih Jaya Sejahtera Malang

Ana Sopanah<sup>1</sup>, Nova Risdiyanto Ismail<sup>2</sup>, Rahayu Puji Suci<sup>3</sup>, Riza Bahtiar  
Sulistyan<sup>4</sup>

Universitas Widya Gama, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia<sup>4</sup>

{[anasopanah@widyagama.ac.id](mailto:anasopanah@widyagama.ac.id)<sup>1</sup>, [nova@widyagama.ac.id](mailto:nova@widyagama.ac.id)<sup>2</sup>, [rahayu@widyagama.ac.id](mailto:rahayu@widyagama.ac.id)<sup>3</sup>,  
[rizaabahtiar@itsm.ac.id](mailto:rizaabahtiar@itsm.ac.id)<sup>4</sup>}

---

Submission: 2024-09-18

Received: 2024-12-14

Published: 2024-12-30

---

**Keywords:** Training;  
Creative Economy; Wood  
Waste; Women's  
Empowerment

**Abstract.** The purpose of this activity is to improve the skills of participants, especially housewives, in processing wood waste into products with sales value, while empowering them economically and socially. The methods used include three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, training needs are identified, materials are prepared, and tools and materials are procured. Implementation is carried out through the delivery of theoretical materials and direct practice, where participants are trained to process wood waste into products such as plaques and wall decorations. Evaluation is carried out qualitatively through interviews and open questionnaires to understand the experiences and perceptions of participants. The results show that the majority of participants felt that this training was very useful, although there were suggestions to extend the duration of the practical sessions. Participants also showed good abilities in producing creative products that have the potential to provide additional income. The implications of this activity are an increase in skills and economic opportunities for participants, as well as a positive contribution to the environment through the utilization of wood waste. This training also shows that a practice-based approach is very effective in developing new skills in the creative economy sector.

**Katakunci:**  
Pelatihan; Ekonomi  
Kreatif; Limbah Kayu;  
Pemberdayaan  
Perempuan

**Abstrak.** Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta, khususnya para ibu rumah tangga, dalam mengolah limbah kayu menjadi produk bernilai jual, sekaligus memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan materi, serta pengadaan alat dan bahan. Pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi teori serta praktik langsung, di mana peserta dilatih mengolah limbah kayu menjadi produk seperti plakat dan hiasan dinding. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui wawancara dan kuesioner terbuka untuk memahami pengalaman

dan persepsi peserta. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat, meskipun ada saran untuk memperpanjang durasi sesi praktik. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan produk kreatif yang berpotensi memberikan tambahan penghasilan. Implikasi dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi bagi peserta, serta kontribusi positif terhadap lingkungan melalui pemanfaatan limbah kayu. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan baru di sektor ekonomi kreatif.

---

## 1. Pendahuluan

Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang berfokus pada penciptaan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi, dan eksploitasi ide-ide orisinal dalam berbagai sektor seperti seni, budaya, teknologi, dan industri kreatif lainnya (Gouvea et al., 2021; Perdana & Utami, 2022). Dalam ekonomi ini, ide dan kreativitas menjadi komoditas utama yang diolah menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi (Alkhoiriyah et al., 2024; Miao, 2021). Sektor ekonomi kreatif meliputi beragam industri seperti desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan, arsitektur, dan juga teknologi digital seperti animasi, game, serta aplikasi (Prajanti et al., 2021). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, ekonomi kreatif memainkan peran yang semakin penting karena kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing negara di pasar internasional (Armanu et al., 2023). Ekonomi kreatif juga berpotensi mendukung keberlanjutan sosial dan budaya, karena sering kali memanfaatkan kearifan lokal, warisan budaya, dan potensi unik suatu wilayah (Yatminiwati et al., 2021). Selain itu, ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, menciptakan solusi atas tantangan ekonomi maupun sosial dengan cara yang kreatif dan berdampak luas (Winarni & Mahsun, 2021). Inovasi dalam ekonomi kreatif juga sering kali menjadi pendorong bagi perkembangan teknologi baru serta kolaborasi lintas sektor yang dapat membuka peluang pasar baru dan memperluas akses terhadap konsumen global (Supiandi et al., 2022).

Ekonomi kreatif di Indonesia berkembang pesat dan menjadi sektor unggulan dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Putri et al., 2022; Sulistyan, Carito, et al., 2022).

Sektor ini mencakup berbagai industri seperti musik, film, fesyen, kuliner, dan kerajinan tangan (Bimantara et al., 2020). Kekayaan budaya dan kreativitas masyarakat Indonesia menjadi inspirasi bagi pelaku usaha untuk menciptakan produk unik yang diminati pasar domestik dan internasional (Winarni & Mahsun, 2021). Penggunaan bahan tradisional seperti batik dan tenun menjadi ciri khas produk fesyen lokal yang terus diminati (Sulistyan, Cahyaningati, et al., 2022). Pemerintah turut mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif melalui pembentukan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kapasitas, akses permodalan, serta promosi produk kreatif (Yatminiwati et al., 2021). Selain itu, kemajuan teknologi digital dan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memberi kesempatan pelaku ekonomi kreatif memasarkan produk mereka lebih luas (Sulistyan et al., 2023). *E-commerce* seperti Tokopedia dan Shopee juga memfasilitasi penjualan produk kreatif (Sopanah et al., 2023). Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses permodalan dan infrastruktur di beberapa daerah (Nugroho & Andarini, 2020). Isu keberlanjutan juga menjadi perhatian, terutama dalam penggunaan sumber daya alam untuk produksi kerajinan (Yatminiwati et al., 2021). Meski demikian, kolaborasi antar pelaku industri kreatif, seniman, dan pemerintah terus menguat, menciptakan ekosistem yang inklusif. Ekonomi kreatif juga berperan penting dalam pemberdayaan perempuan dan anak muda, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan komunitas lokal. Dengan dukungan yang tepat, sektor ini berpotensi menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di berbagai kota di Indonesia, termasuk Malang. Faktor-faktor seperti potensi sumber daya manusia yang kreatif, dukungan pemerintah lokal, dan kemajuan teknologi informasi berkontribusi pada pertumbuhan sektor ini. Selain itu, Malang juga memiliki potensi besar di sektor pariwisata, terutama wisata kreatif, yang menjadi salah satu fokus utama dalam menggerakkan ekonomi daerah. Berbagai inisiatif seperti pengembangan kawasan kreatif, festival seni dan budaya, serta tur tematik berbasis kreativitas, telah berhasil menarik wisatawan dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal.

Salah satu usaha yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Malang adalah PT. Kasih Jaya Sejahtera, sebuah usaha rumahan yang bergerak di bidang produksi gagang sapu. Didirikan pada tahun 2015, usaha ini telah berkembang dan resmi berbentuk Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 2023. PT. Kasih Jaya Sejahtera saat ini

mempekerjakan 15 orang, di mana 70% di antaranya adalah perempuan, mencerminkan komitmen perusahaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan. Namun, perusahaan ini menghadapi masalah kualitas produksi yang belum stabil serta adanya limbah kayu yang tidak terkelola dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan kualitas produksi dan pengelolaan limbah kayu pada PT. Kasih Jaya Sejahtera, perlu diimplementasikan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi para karyawan. Pelatihan ini dapat mencakup teknik produksi yang lebih efisien, pemahaman tentang kontrol kualitas, serta cara memanfaatkan limbah kayu untuk menciptakan produk kreatif yang bernilai jual. Selain itu, perusahaan dapat menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan atau komunitas kreatif untuk mengembangkan inovasi dalam pengelolaan limbah kayu, seperti mengubahnya menjadi bahan baku kerajinan atau produk unik dan kreatif yang ramah lingkungan. Langkah ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

Gambar dibawah ini merupakan gambar limbah serbuk kayu yang dihasilkan oleh PT. Kasih Jaya Sejahtera. Limbah ini direncanakan untuk diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual. Pengolahan limbah serbuk kayu ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, khususnya dalam mengatasi polusi yang disebabkan oleh penumpukan limbah kayu yang tidak terkelola dengan baik atau hanya dihargai dengan nominal yang rendah karena hanya berupa limbah serbuk kayu. Dengan pemanfaatan limbah ini dengan baik dan inovatif, perusahaan tidak hanya mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan inovasi produk ramah lingkungan yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Upaya ini sejalan dengan komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam setiap proses produksinya.



Gambar 1. Limbah Kayu PT. Kasih Jaya Sejahtera

Limbah kayu yang dihasilkan dari proses produksi (seperti yang terlihat pada gambar 1), tidak hanya menimbulkan dampak negatif

terhadap lingkungan, tetapi juga merepresentasikan potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah serbuk kayu, misalnya, memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang bernilai tambah, seperti plakat, kaligrafi, dan hiasan dinding. Dengan adanya pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah, hal tersebut selain mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian warga sekitar (Mustikasari et al., 2023), juga mampu menambah kebermanfaatan dan meminimalisir polusi (Ghufron et al., 2021; Tamanna et al., 2020).

Dengan adanya pemanfaatan limbah serbuk kayu yang tidak hanya dapat mengurangi polusi lingkungan, tetapi juga membuka peluang atau inovasi baru bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, terutama para ibu rumah tangga (Mardiana et al., 2024), hal ini mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan aktivitas yang produktif dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah tantangan lingkungan menjadi peluang ekonomi sekaligus memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dengan komunitas setempat.

## 2 Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di PT Kasih Jaya Sejahtera, Malang, Jawa Timur. Peserta kegiatan ini berjumlah 15 orang karyawan di perusahaan tersebut. Metode pelatihan dilakukan melalui 3 tahap (Sulistyan, 2020) yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan perancangan pelatihan yang mencakup tujuan, materi, metode, serta target peserta. Tahap perencanaan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi permasalahan, diskusi dengan mitra, dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk kedepannya. Tahap ini sangat penting karena akan menentukan arah dan keberhasilan pelatihan. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan analisis kemampuan yang diperlukan oleh peserta. Selain itu, juga ditentukan sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga pengajar, alat bantu pelatihan, dan lokasi pelatihan. Waktu dan jadwal pelatihan juga disusun agar efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Materi pelatihan disampaikan sesuai dengan metode yang dipilih, baik itu dalam bentuk ceramah, diskusi, simulasi, atau praktik langsung. Fasilitator atau pelatih memegang peran penting dalam memastikan pelatihan berjalan dengan lancar, dan peserta aktif berpartisipasi. Tahap pelaksanaan ini dimulai pada bulan Juni, dan berakhir dibulan Agustus 2024. Pada tahap ini, penting untuk

menciptakan suasana yang kondusif agar peserta dapat menyerap informasi dengan baik. Monitoring selama pelatihan juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kemudian, tahap yang terakhir yaitu evaluasi, tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur pemahaman peserta melalui tes, diskusi, atau observasi keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Selain itu, evaluasi juga mencakup umpan balik dari peserta terkait kualitas pelatihan, metode yang digunakan, dan materi yang disampaikan. Tahap evaluasi dilaksanakan pada bulan September 2024. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan serta menjadi dasar untuk perbaikan pada pelatihan berikutnya. Evaluasi juga dapat dilakukan setelah pelatihan selesai (*follow-up*) untuk mengetahui dampak nyata pelatihan dalam praktik.

Hasil evaluasi kegiatan ini akan dianalisis menggunakan metode kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dari peserta melalui wawancara dan observasi akan diolah untuk memahami pengalaman, persepsi, serta umpan balik mereka secara mendalam. Melalui pendekatan ini, pola dan tema yang muncul dari respon peserta akan diidentifikasi guna menilai efektivitas kegiatan, menemukan aspek yang perlu diperbaiki, dan memastikan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai. Evaluasi kualitatif ini juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kegiatan pada peserta dan masyarakat.

Hasil evaluasi tidak hanya berfokus pada tingkat pemahaman peserta, tetapi juga pada keberlanjutan keterampilan yang mereka peroleh. Salah satu indikator penting yang akan dianalisis adalah sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau dalam usaha mereka. Misalnya, apakah peserta berhasil memanfaatkan limbah kayu untuk menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual, dan apakah mereka mampu memasarkan produk tersebut secara mandiri atau melalui jaringan yang dibangun selama pelatihan. Indikator keberlanjutan ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan memberikan dampak jangka panjang, baik secara individu maupun komunitas.

Sebagai langkah lanjutan, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan modul pelatihan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Penyelenggara dapat mengevaluasi metode pengajaran, materi yang disampaikan, dan fasilitas yang tersedia selama pelatihan, kemudian melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, tindak lanjut berupa *mentoring* atau pelatihan lanjutan juga

dapat dirancang untuk mendukung peserta dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi saat menerapkan keterampilan yang diperoleh. Hal ini memastikan bahwa pelatihan tidak berhenti pada tahap pembelajaran, tetapi berlanjut pada penerapan yang berdampak nyata bagi peserta dan masyarakat sekitar.

Untuk lebih jelasnya berikut kami ringkas jadwal dan waktu kegiatan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal dan Waktu Kegiatan

Tahapan/Bulan	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agustus	September
Perencanaan	■						
Pelaksanaan				■			
Evaluasi							■

### 3 Hasil

Pada tahap perencanaan, kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan tujuan utama, yakni meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan limbah kayu menjadi produk bernilai jual. Limbah kayu dari perusahaan ini berupa serbuk yang dapat dilihat pada gambar 1 diatas. Limbah tersebut kemudian diolah menggunakan alat yang didesain khusus sehingga menjadi produk seperti plakat, kaligrafi, dan hiasan dinding. Dalam tahap perencanaan ini, prosesnya dimulai dengan identifikasi kebutuhan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga pengajar, alat dan bahan pelatihan, serta lokasi yang strategis. Jadwal pelatihan juga dirancang agar dapat disesuaikan dengan waktu luang peserta, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Materi pelatihan dipersiapkan secara detail untuk mencakup aspek teori dan praktik guna memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dapat terbangun secara optimal.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peserta diberikan materi dasar mengenai pengolahan limbah kayu, diikuti dengan sesi praktik langsung dalam memproduksi produk kreatif seperti plakat dan hiasan dinding. Pelatih berperan aktif dalam memberikan panduan dan contoh, sementara peserta mengikuti dengan antusias dan berpartisipasi secara aktif. Kegiatan berjalan lancar dengan dukungan alat-alat yang telah disediakan, dan interaksi antara peserta dengan instruktur berlangsung dengan baik. Selain itu, sesi tanya jawab dan

diskusi juga diadakan untuk memastikan semua peserta dapat memahami materi dengan jelas.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, tahap selanjutnya yaitu dilakukan evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif. Umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner terbuka untuk memahami sejauh mana materi dan praktik pelatihan berhasil diterapkan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat, meski beberapa peserta menyarankan peningkatan dalam durasi sesi praktik. Evaluasi ini juga mendapatkan temuan bahwa peserta sudah mulai mampu memproduksi produk kreatif secara mandiri, dan hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut yang merupakan gambar dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan pada bulan Juli 2024, diikuti oleh para ibu rumah tangga disekitar kawasan PT. Kasih Jaya Sejahtera dengan tema pemanfaatan limbah serbuk kayu menjadi produk inovatif bernilai ekonomi. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari, dimana para peserta dipastikan dapat hadir dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan maksimal.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berikut ini hasil penilaian keterampilan mahasiswa setelah dilakukan pelatihan. Penilaian atau skor yang terdapat pada tabel berikut yaitu dengan nilai total maksimal adalah 100, sehingga dibagi 4 item penilaian, masing-masing item, untuk nilai tertingginya adalah 25 yang berarti sangat baik. Item penilaian masing-masing meliputi pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemandirian.



Tabel 2. Penilaian Hasil Pelatihan

No	Item Penilaian	Keterangan	Skor	Kesimpulan
1	Pengetahuan	Pengetahuan tentang ekonomi kreatif	20	Baik
2	Keterampilan	Praktek pembuatan barang kreatif dari limbah kayu	25	Sangat baik
3	Inovasi	Kemampuan menyelesaikan masalah dalam produksi barang	20	Baik
4	Kemandirian	Mampu berkreasi sesuai dengan ide sendiri dan membuat barang secara mandiri	15	Cukup Baik
Total			80	

Data di atas menunjukkan penilaian terhadap beberapa aspek penting dalam proses pelatihan atau evaluasi terkait ekonomi kreatif, khususnya dalam konteks pembuatan barang kreatif dari limbah serbuk kayu. Penilaian ini mencakup empat item utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemandirian, yang masing-masing diberikan skor yang menunjukkan tingkat penguasaan peserta terhadap aspek tersebut.

#### a. Pengetahuan

Pada aspek ini, penilaian fokus pada pemahaman peserta terhadap konsep dan teori dasar ekonomi kreatif. Skor 20 menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang cukup baik tentang ekonomi kreatif, termasuk bagaimana kreativitas dan inovasi berperan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Peserta dinilai mampu memahami bagaimana sektor kreatif, seperti pemanfaatan limbah kayu, bisa menjadi bagian dari ekonomi yang berkelanjutan.

#### b. Keterampilan

Skor tertinggi diberikan pada aspek keterampilan, yaitu sebesar 25. Ini menunjukkan bahwa peserta mampu dengan baik menerapkan teori ke dalam praktik pembuatan barang kreatif dari limbah kayu. Proses praktek ini mencakup penggunaan alat,

pengolahan bahan, serta teknik pembuatan yang relevan. Skor ini mencerminkan kemampuan teknis peserta dalam mengubah bahan limbah menjadi produk bernilai tambah dengan kualitas yang baik.

c. Inovasi

Pada aspek inovasi, peserta dinilai berdasarkan kemampuannya untuk menemukan solusi atas tantangan atau masalah yang muncul selama proses produksi barang. Skor 20 menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan yang cukup untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi kendala, misalnya, dalam merancang produk baru dari limbah kayu atau mengoptimalkan proses produksi agar lebih efisien.

d. Kemandirian

Aspek kemandirian memperoleh skor 15, yang menilai kemampuan peserta untuk berkreasi berdasarkan ide-ide sendiri serta menghasilkan produk secara mandiri tanpa bimbingan yang berlebihan. Skor ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kemandirian yang baik, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal kemampuan berinovasi secara mandiri dan mengelola proses produksi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 80. Ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman, keterampilan, inovasi, dan kemandirian yang cukup baik dalam konteks pelatihan ini. Meskipun demikian, aspek kemandirian bisa menjadi fokus pengembangan di masa depan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bekerja secara mandiri dan menciptakan produk dengan lebih banyak inisiatif pribadi.

#### 4 Pembahasan

Pembahasan dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa tahapan perencanaan yang matang berhasil menciptakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan kebermanfaatannya yang maksimal. Materi yang diberikan, mulai dari teori dasar hingga praktik pengolahan limbah serbuk kayu, dirancang secara tepat sehingga peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik. Keberhasilan ini terlihat dari partisipasi aktif peserta selama pelatihan, yang menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian menarik serta sesuai dengan latar belakang dan minat para peserta pelatihan.

Hasil dari pelatihan ini memberikan implikasi penting bagi PT Kasih Jaya Sejahtera Malang, Jawa Timur, khususnya dalam meningkatkan kualitas program pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan keberlanjutan lingkungan. Pertama, keberhasilan pelatihan yang didasarkan pada perencanaan matang dan materi yang relevan menunjukkan pentingnya analisis kebutuhan yang mendalam sebelum merancang program pelatihan produk inovatif bernilai ekonomi. PT Kasih Jaya Sejahtera dapat menerapkan pendekatan serupa dalam merancang pelatihan bagi karyawan, dan memastikan bahwa konten yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, seperti efisiensi produksi atau inovasi produk. Kedua, partisipasi aktif peserta mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang interaktif dan praktik secara langsung. Ini dapat diartikan bahwa PT. Kasih Jaya Sejahtera dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode pelatihan serupa dalam program kegiatan internal, terutama dalam bidang teknis seperti pengolahan limbah serbuk kayu, yang relevan dengan industri pengolahan kayu. Hal ini juga mendukung komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dengan memberdayakan karyawan untuk terlibat secara langsung dalam upaya pengelolaan limbah yang efisien, efektif dan bernilai guna. Terakhir, hasil ini juga menyoroti pentingnya penyesuaian materi pelatihan terhadap latar belakang dan minat peserta. PT. Kasih Jaya Sejahtera dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan dalam pelatihan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi di tempat kerja.

Dalam pelaksanaan, kolaborasi antara fasilitator dan peserta berjalan dengan lancar. Para peserta, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari keterampilan baru. Penggunaan alat dan bahan selama sesi praktik memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta lebih memahami proses produksi kreatif dari limbah serbuk kayu. Untuk lebih jelasnya alat yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Alat Ecombro Press

Alat pada gambar 3 diatas bernama Ecombro Press, alat tersebut dirancang khusus menyesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari PT. Kasih Jaya Sejahtera, Malang dalam misinya mengurangi polusi lingkungan dengan memanfaatkan limbah serbuk kayu menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi.alat ini ditujukan guna menciptakan produk inovatif yang diharapkan mampu menarik daya beli masyarakat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dan bermanfaat bagi keberlanjutan lingkungan.

Dalam sesi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dapat dikatakan berhasil dengan melihat antusiasme para peserta. Meskipun demikian, beberapa peserta mengungkapkan bahwa durasi sesi praktik masih kurang panjang, menurut para peserta hal tersebut dibutuhkan untuk benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan. Para peserta masih ingin mencoba lagi atau mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut menjadi masukan yang penting bagi kami selaku penyelenggara kegiatan sebagai pertimbangan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Implikasi penting dari temuan pelatihan ini bagi PT. Kasih Jaya Sejahtera, Malang, terutama berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan keterampilan teknis. Pertama, kolaborasi yang efektif antara fasilitator dan peserta menunjukkan bahwa PT. Kasih Jaya Sejahtera dapat mengadopsi model pelatihan yang lebih partisipatif, di mana karyawan atau komunitas sekitar dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun suasana kerja sama yang lebih baik di antara anggota tim perusahaan. Kedua, antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, menunjukkan potensi besar bagi PT. Kasih Jaya Sejahtera dalam mengembangkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan masyarakat sekitar. Perusahaan dapat memanfaatkan pengalaman ini untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan serupa, seperti pengolahan

limbah serbuk kayu, yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan ramah lingkungan. Namun, keluhan dari para peserta terkait durasi praktik yang kurang panjang juga memberikan pelajaran penting bagi PT. Kasih Jaya Sejahtera. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan penyesuaian waktu pelatihan agar peserta, baik karyawan maupun masyarakat, memiliki cukup waktu untuk benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan. Hal ini akan memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai secara optimal dan memberikan dampak jangka panjang yang lebih besar bagi keberlanjutan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat serta dampak perekonomiannya.

Dari hasil evaluasi kualitatif, mayoritas peserta menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membuka wawasan mereka tentang potensi limbah kayu. Mereka merasa bahwa keterampilan baru ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak pada aspek sosial, di mana peserta merasa lebih produktif dan termotivasi untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Kendala yang dihadapi selama pelatihan, seperti keterbatasan waktu, akan menjadi bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Hasil kegiatan ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kreatif, khususnya dalam pemanfaatan limbah, dapat meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat (Lukiana & Sulistyan, 2021). Sebagaimana penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengembangan keterampilan usaha kecil mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga, pelatihan ini juga menunjukkan dampak serupa (Yatminiwati et al., 2021). Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan studi yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan baru, terutama di sektor ekonomi kreatif.

Hasil penilaian terkait pelatihan di atas memberikan gambaran penting bagi PT. Kasih Jaya Sejahtera dalam mengembangkan sumber daya manusia dan strategi produksinya, khususnya dalam bidang ekonomi kreatif berbasis pengolahan limbah serbuk kayu. Skor pengetahuan sebesar 20 menunjukkan bahwa peserta, yang kemungkinan adalah bagian dari karyawan atau komunitas yang terlibat dalam program pemberdayaan, telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep ekonomi kreatif. Hal ini menjadi modal

penting bagi PT. Kasih Jaya Sejahtera untuk terus mendorong inovasi dalam pemanfaatan limbah industri yang ramah lingkungan.

Pemahaman ini dapat dioptimalkan melalui program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai potensi ekonomi dari kreativitas dan inovasi dalam pengolahan limbah. Selain itu, skor keterampilan yang mencapai 25 mencerminkan bahwa peserta telah berhasil menguasai teknik dasar dalam memproduksi barang kreatif dari limbah kayu, yang menjadi indikator kuat bahwa mereka dapat langsung berkontribusi pada proses produksi di perusahaan. PT. Kasih Jaya Sejahtera, Malang dapat memanfaatkan keterampilan ini dengan membuka jalur produksi baru yang berfokus pada produk-produk berbasis limbah, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan mengurangi limbah pabrik, yang secara otomatis mampu menaikkan jumlah pendapatan atau keuntungan perusahaan.

Meskipun demikian, skor inovasi (20) dan kemandirian (15) menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. PT. Kasih Jaya Sejahtera, Malang perlu merancang program pengembangan yang lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan sebagai pemecahan masalah dan inovasi para peserta. Hal ini dapat dicapai melalui pemberian proyek-proyek mandiri yang menantang bagi para peserta untuk mencari solusi kreatif terhadap permasalahan nyata yang dihadapi perusahaan, seperti pengolahan limbah yang lebih efektif atau desain produk yang lebih fungsional dan estetik atau unik. Selain itu, peningkatan kemandirian peserta sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya bergantung pada arahan fasilitator atau manajemen, tetapi mampu berkreasi dan mengambil inisiatif sendiri. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun tim yang lebih mandiri dan inovatif dalam menjalankan operasional produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas serta daya saing perusahaan di pasar. Program lanjutan yang berfokus pada peningkatan kemampuan inovatif dan kemandirian ini juga dapat membantu PT. Kasih Jaya Sejahtera dalam mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang melalui efisiensi operasional dan pengembangan produk yang lebih berkelanjutan serta memiliki nilai tambah.

PT. Kasih Jaya Sejahtera, Malang sebaiknya fokus pada pengembangan lebih lanjut dalam tiga area utama: inovasi, kemandirian, dan pemberdayaan SDM. Pertama, perusahaan dapat meningkatkan pelatihan yang menekankan kemampuan dalam penyelesaian masalah dan inovasi, sehingga peserta atau karyawan dapat menghadapi

tantangan produksi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan efisien. Ini bisa dilakukan dengan memperkenalkan proyek-proyek mandiri yang memberikan kebebasan berinovasi, namun tetap dalam kerangka tujuan perusahaan. Kedua, peningkatan kemandirian harus menjadi prioritas, dengan memastikan bahwa karyawan tidak hanya bergantung pada arahan manajerial, melainkan mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara otonom.

Pendekatan ini dapat diterapkan melalui mentoring serta pemberian tanggung jawab proyek-proyek kecil secara individu atau kelompok. Ketiga, PT. Kasih Jaya Sejahtera, Malang sebaiknya terus memperkuat program pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya ibu rumah tangga, dengan memberikan akses pada pelatihan keterampilan berkelanjutan yang memanfaatkan limbah serbuk kayu. Hal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap pembangunan komunitas dan pengelolaan limbah secara kreatif. Selain itu, memperpanjang durasi praktik dalam pelatihan dapat menjadi langkah penting agar peserta dapat lebih mendalami keterampilan mereka, menciptakan produk yang lebih inovatif dan memiliki nilai tambah yang tinggi.

## 5 Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah limbah kayu menjadi produk yang memiliki nilai jual, sehingga berpeluang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial para peserta. Sebagian besar peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik dan merasa mendapatkan manfaat yang nyata, baik dari segi pengetahuan baru maupun keterampilan praktis. Hasil pelatihan ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan berbasis kreativitas.

Meskipun pelatihan ini sukses, terdapat beberapa keterbatasan, seperti durasi sesi praktik yang dianggap terlalu singkat oleh peserta, sehingga beberapa di antaranya merasa perlu waktu lebih lama untuk benar-benar menguasai keterampilan. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan yang tersedia sedikit membatasi pengalaman belajar peserta secara optimal. Untuk ke depan, disarankan agar pelatihan serupa memiliki durasi yang lebih panjang, terutama pada sesi praktik, agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan

keterampilan mereka. Penyediaan alat dan bahan yang lebih memadai juga perlu dipertimbangkan agar peserta bisa berlatih secara maksimal. Selain itu, diadakan tindak lanjut berupa mentoring atau pelatihan lanjutan untuk mendukung peserta dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh secara berkelanjutan.

Rekomendasi selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan serupa di masa mendatang juga dapat dikembangkan dengan melibatkan kolaborasi antara pihak penyelenggara pelatihan dan pemerintah daerah untuk memastikan keberlanjutan program. Misalnya, pemerintah daerah dapat mendukung melalui penyediaan fasilitas pelatihan yang memadai, sementara sektor swasta dapat berkontribusi dengan menyediakan bahan baku atau membuka akses pasar bagi produk hasil pelatihan. Selain itu, penting untuk memasukkan komponen pelatihan kewirausahaan agar peserta tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memasarkan produk secara efektif. Dengan demikian, hasil pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan manajerial dan pengelolaan usaha kecil yang berkelanjutan.

## 6 Pengakuan

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima juga kepada seluruh tim pengabdian masyarakat, mahasiswa dan pimpinan PT Kasih Jaya Sejahtera yang telah bekerja sama dengan tim pengabdian sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

## 7 Reference

- Alkhoiriyah, L., Hildayati, H., Dita, A. P., Pangesti, D. H., Ibadah, M., Putri, N. K., & Ramawati, R. (2024). Meningkatkan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pengolahan Singkong pada Masyarakat Desa Sumur. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi dan Sosial Pengabdian* 1(4), 62-73. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.658>
- Armanu, Rofiq, A., Suryadi, N., Nurmasari, N. D., & Makhmut, K. D. I. (2023). Pengembangan Destinasi Wisata Dan Ekonomi Kreatif



Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 354-362. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5.2472>

Bimantara, A. R., Hidayat, W., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9189>

Ghufron, M. I., Maryam, S., Al Inayah, S. N. U., Fitria, F., Aliyah, F., Nurmelinda, Y., & Nada, S. (2021). PKM Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Non-Organik Berbasis Ecobrick dalam Meningkatkan Ekonomi dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 662-680. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2802>

Gouvea, R., Kapelianis, D., Montoya, M.-J. R., & Vora, G. (2021). The creative economy, innovation and entrepreneurship: an empirical examination. *Creative Industries Journal*, 14(1), 23-62. <https://doi.org/10.1080/17510694.2020.1744215>

Lukiana, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Penguatan Usaha Kecil Berbasis Godong Simbukan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Lumajang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1036-1042. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5820>

Mardiana, A., Nurdiana, Supatminingsih, T., Inanna, & Hasan, M. (2024). Independence of housewives through hydroponic urban farming as an effort to improve family economy. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 2(1), 30-44. <https://doi.org/10.61511/jassu.v2i1.2024.782>

Miao, Z. (2021). Digital economy value chain: concept, model structure, and mechanism. *Applied Economics*, 53(37), 4342-4357. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1899121>

Mustikasari, H., Zahro, S., & Hadi, F. S. (2023). PKM Mengurangi Limbah Kain Perca melalui Pelatihan Tapestry dan Patchwork di UMKM Rumah Karya Disabilitas Pelangi Kasih Kabupaten Lumajang. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(3), 168-188. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.6546>

- Nugroho, R. H., & Andarini, S. (2020). Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(1), 93-109. <https://doi.org/10.33005/jbi.v1i01.1743>
- Perdana, P., & Utami, A. F. (2022). Studi Komparatif Ekonomi Kreatif Di Dunia: Komparasi antara Cool Wave (Jepang), Korean Wave "Hallyu" (Korea Selatan), dan Creative Europe (Uni Eropa). *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 72-92. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5510>
- Prajanti, S. D. W., Margunani, M., Rahma, Y. A., Kristanti, N. R., & Adzim, F. (2021). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(2), 86-101. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v15i2.124>
- Putri, F. R., Vhatika, I., Yanto, H., Zukhrufa, N., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Pariwisata Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2021. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 2(1), 195-203. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.913>
- Sopanah, A., Iswari, H. R., Nurdiyansyah, F., & Sulistyan, R. B. (2023). Eksistensi Dan Peningkatan Kemandirian Ekonomi Sanggar Gong Pro Melalui Pelatihan Digital Marketing. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1355-1365. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.656>
- Sulistyan, R. B. (2020). Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory. *Empowerment Society*, 3(2), 50-56. <https://doi.org/10.30741/eps.v3i2.589>
- Sulistyan, R. B., Cahyaningati, R., Carito, D. W., Taufik, M., & Samsuranto. (2022). Pelatihan Batik Papring: Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lingkungan Papring Banyuwangi. In *The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH2022)* (pp. 773-782). Malang: Universitas Widya Gama.
- Sulistyan, R. B., Carito, D. W., Cahyaningati, R., & Muttaqien, F. (2023). Application of Digital Marketing in Efforts to Empower Productive Communities and Preserve Banyuwangi Culture. *International*

*Journal of Public Devotion*, 6(1), 75-82.  
<https://doi.org/10.26737/ijpd.v6i1.4075>

Sulistyan, R. B., Carito, D. W., Cahyaningati, R., Taufik, M., Kasno, K., & Samsuranto, S. (2022). Identification of Human Resources in the Application of SME Technology. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(1), 70-76. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.799>

Supiandi, G., Widodo, A., & Harsono, Y. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Koperasi Gerai Lengkong Tangerang Selatan. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 49-59. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v2i2.110>

Tamanna, K., Raman, S. N., Jamil, M., & Hamid, R. (2020). Utilization of wood waste ash in construction technology: A review. *Construction and Building Materials*, 237, 117654. <https://doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2019.117654>

Winarni, E., & Mahsun, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Sidoarjo. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 51-66. <https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/yej3304>

Yatminiwati, M., Setyobakti, M. H., Sulistyan, R. B., & Ermawati, E. (2021). Social Entrepreneurship in MSME Development. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(3), 239-243. <https://doi.org/10.38142/ijess.v2i3.111>